

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan aspek krusial dalam pendidikan yang terus berkembang dan mengalami transformasi, serta mencerminkan komitmen untuk menjawab dinamika kebutuhan pendidikan seiring berjalannya waktu (Faiz *et al.*, 2022). Pada saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang diterapkan di Indonesia, sesuai dengan penetapan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) No. 56 Tahun 2022 (D. Lestari *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan paradigma pendidikan baru yang memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang pengalaman belajar dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan difokuskan pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Nafi'ah *et al.*, 2023; Rahayu *et al.*, 2022). Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka lebih menekankan pendidik untuk meningkatkan perhatian mereka terhadap siswa dengan mengakui keberagaman kebutuhan dan karakteristik masing-masing individu guna mencapai efektivitas pembelajaran yang lebih optimal.

Salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Wahyuningsari *et al.*, 2022). Andajani (2022) menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi sebagai suatu strategi dalam proses pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual di antara siswa. Pembelajaran ini menyoroti keragaman dalam cara belajar, tingkat kemampuan,

minat, dan kebutuhan para siswa (Wahyuni, 2022). Terdapat tiga bentuk pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, direferensiasi produk, dan diferensiasi proses (Wahyuningsari *et al.*, 2022). Diferensiasi konten merupakan bentuk pembelajaran diferensiasi yang perlu dioptimalkan dalam pembelajaran diferensiasi karena masing-masing siswa memiliki tingkat pemahaman, minat, dan kecepatan belajar berbeda-beda yang disesuaikan dengan gaya belajar yang mereka sukai (Siringoringo *et al.*, 2023). Dengan mengoptimalkan diferensiasi konten, pembelajaran dapat lebih bersifat inklusif, responsif, dan relevan terhadap keberagaman siswa dalam kelas.

Gaya belajar merupakan cara yang menunjukkan preferensi individu untuk memperoleh atau mengolah informasi dan pengetahuan dalam konteks pembelajaran (Chetty *et al.*, 2019). Hal ini mencakup karakteristik atau metode yang digunakan oleh individu untuk memperoleh atau memproses pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Costa *et al.*, (2020) gaya belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Variasi dalam gaya belajar siswa dapat diakomodasi oleh guru melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan terhadap karakteristik siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Armaimis *et al.*, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Singaraja diperoleh bahwa sekolah telah mengidentifikasi gaya belajar siswa, namun menggunakan instrumen yang tidak diketahui kevalidan dan kesahihannya. Selain itu, berdasarkan observasi pembelajaran di kelas dengan guru kimia diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan cenderung berpusat pada guru.

Siswa cenderung tidak serius dan tidak memperhatikan pemaparan guru dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan itu adalah ketidaksesuaian kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan gaya belajar siswa di kelas tersebut. Rafiska & Susanti (2023) menjelaskan bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran terhadap karakteristik siswa, khususnya berkaitan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Prasetya *et al.*, (2022) dan Rafiska & Susanti (2023) yang mengungkapkan bahwasanya pembelajaran yang kurang memperhatikan gaya belajar siswa berdampak terhadap kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi harus lebih diperhatikan, khususnya pada diferensiasi konten yang menyangkut gaya belajar siswa. Selain itu, analisis mengenai gaya belajar siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka belum banyak dilaporkan khususnya pada siswa SMA Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil gaya belajar siswa di SMA Negeri 2 Singaraja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan evaluasi yang berharga terkait dengan pemahaman mengenai gaya belajar siswa di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam konteks latar belakang, beberapa isu yang terkait dengan permasalahan telah ditemukan. Dalam analisis yang lebih dalam, beberapa masalah

yang relevan telah diidentifikasi. Berikut adalah beberapa contoh masalah yang terkait dengan permasalahan tersebut:

- 1) Diferensiasi konten pada implementasi Kurikulum Merdeka harus dioptimalkan, khususnya berkaitan dengan gaya belajar siswa.
- 2) Persyaratan Kurikulum Merdeka tidak dipenuhi oleh pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru. Akibatnya, keterlibatan siswa dan perolehan keterampilan siswa menurun.
- 3) Selama kegiatan kelas, siswa biasanya mengambil peran pasif. Siswa mungkin menjadi tidak termotivasi dan gagal meningkatkan keterampilan mereka sebagai akibatnya.
- 4) Guru tidak menyadari dan tidak memahami gaya belajar yang digunakan murid-murid mereka di dalam kelas. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif dan kurangnya pengembangan keterampilan bagi para siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dilakukan untuk membatasi masalah dan fokus pada analisis profil gaya belajar siswa SMA Negeri 2 Singaraja. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru dapat memahami dan mengadaptasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.4 Rumuan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

- 1) Bagaimanakah profil gaya belajar siswa SMA Negeri 2 Singaraja?
- 2) Berapakah persentase gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa SMA Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan profil gaya belajar siswa SMA Negeri 2 Singaraja.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan persentase gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa SMA Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memiliki signifikansi dalam menyumbangkan informasi mengenai profil gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dan dapat memberikan sumber rujukan bagi pihak pendidik. Melalui pengetahuan ini, diharapkan siswa dapat mengakses pembelajaran yang lebih sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka. Sementara pada sisi guru, penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi mengenai metode pengajaran yang dapat diadaptasi dengan beragam gaya belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berharga terkait dengan penentuan metode-metode pengajaran yang tepat, dengan tujuan memfasilitasi dan mendukung gaya belajar siswa dalam konteks proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai masukan berharga dalam peningkatan variasi metode pengajaran, dengan tujuan mencapai hasil belajar siswa secara optimal.

3) Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini, siswa dapat mengidentifikasi dan memahami karakteristik dari gaya belajar pribadinya masing-masing.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan signifikan terhadap pengetahuan dan pengalaman mengenai gaya belajar siswa dan dampaknya terhadap pembelajaran.